

**GAYA BAHASA *ILTIFÂT*, *MAJAZ*
DAN KINAYAH DALAM
ALQURAN SEBAGAI INOVASI
PENGAJARAN
BALAGHAH/STYLISTIK DI
PERGURUAN TINGGI UMUM**

Mamat Zaenuddin, Maman AR, Zaka AF

MASALAH PENELITIAN

- 1. **Seberapa banyak penggunaan gaya bahasa iltifat, majaz dan kinayah dalam Alquran?**
- 2. **Seberapa banyak variasi iltifat, majaz dan kinayah dalam Alquran?**
- 3. **Bagaimana orisinalitas dan kreativitas gaya bahasa iltifat, majaz dan kinayah dalam Alquran?**
- 4. **bagaimana nilai sastra gaya bahasa iltifat, majaz dan kinayah dalam Alquran?**
- 5. **Mengapa gaya bahasa iltifat, majaz dan kinayah belum tersosialisasikan di kalangan para intelek muslim?**
- 6. **Mengapa banyak terjadi salah persepsi dalam memahami ayat-ayat Alquran yang menggunakan gaya bahasa iltifat, majaz dan kinayah?**
- 7. **Mengapa Alquran sangat memperhatikan gaya bahasa iltifat, majaz dan kinayah?**

Rumusan Masalah

- **1. Bagaimanakah variasi gaya iltifat, majaz dan kinayah dalam Alquran?**
- **2. Bagaimana orisinalitas dan kreativitas gaya bahasa iltifat, majaz dan kinayah dalam Alquran?**
- **3. Bagaimana nilai sastra iltifat, majaz dan kinayah dalam Alquran?**
- **4. Bagaimakah kontribusi gaya bahasa iltifat, majaz dan kinayah dalam Alquran terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam mata kuliah Balaghah/Stylistik di Perguruan Tinggi Umum?**

Tujuan Umum Penelitian

Menemukan seberapa banyak penggunaan gaya bahasa *iltifât* dalam Alquran, pengembangan gaya bahasa *iltifât* dalam Alquran, nilai sastra gaya bahasa *iltifât* dalam Alquran, konsep baru tentang *iltifât* sebagai hasil dari penelitian dan implikasi hasil temuan terhadap pengajaran Balaghah/Stylistik di Perguruan Tinggi Umum.

Tujuan Khusus

- Menemukan seberapa banyak penggunaan gaya bahasa *iltifât* dalam Alquran ,
- Menemukan pengembangan dalam medan gaya bahasa *iltifât*,
- Menemukan nilai sastra gaya bahasa *iltifât* dalam Alquran ,
- Menemukan rumusan baru tentang gaya bahasa *iltifâ* setelah terjadi pengembangan,
- Menemukan implikasi hasil temuan terhadap pengajaran Balaghah/Stylistik di Perguruan Tinggi Umum.

Manfaat Penelitian

Secara teoretis:

hasil penelitian ini dapat mendukung atau menyempurnakan konsep gaya bahasa *iltifât* dalam bahasa Arab yang telah ada. Bagi para peneliti bahasa secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang cukup berarti, khususnya mengenai kekhususan bahasa Arab yang digunakan dalam Alquran.

Secara praktis:

hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan khususnya oleh para guru/dosen bahasa Arab, karena selama ini uraian yang mendetail tentang konsep pengembangan gaya bahasa *iltifât* belum penulis temukan, sedangkan hal itu merupakan bagian yang penting bagi pemakai bahasa Arab.

Metode Penelitian

Induktif

pengumpulan dan pengelompokan data penggunaan gaya bahasa *iltifât 'adad al-dhamîr* untuk diformulasikan menjadi sebuah konsep.

Deduktif

pengumpulan dan pengelompokan data *iltifât al-dhamîr* dalam Alquran yang sudah ada teorinya

Temuan Penelitian

Ragam Iltifat dalam Alquran

No	Ayat beriltifat	Model iltifât	Keterangan
1	<p>وَمَا لِي لَا أَعْبُدُ الَّذِي فَطَرَنِي وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ (يس، (22 : 36</p> <p>“Mengapa <u>aku</u> tidak menyembah (Tuhan) yang telah menciptakanku dan yang hanya kepada-Nya <u>kamu</u> akan dikembalikan”.</p>	<i>Iltifât al-dhamîr</i>	Perpindahan dari <i>dhamîr mutakallim</i> (persona I) kepada <i>dhamîr mukhâthab</i> (persona II)
2	<p>...فَلَا يُخْرِجَنَّكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى (طه، 20 : (117</p> <p>“... maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari syurga, yang menyebabkan kamu jadi celaka”.</p>	<i>Iltifât ‘adad al-dhamîr</i>	Perpindahan dari <i>dhamîr mukhâthab tatsniyah</i> (persona II dual) kepada <i>dhamîr mukhâthab mufrad</i> (persona II tunggal)
3	<p>... وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَكِنَّ الشَّيَاطِينَ كَفَرُوا ... (البقرة، 2 (102 :</p> <p>“... (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya syaitan-syaitan itulah yang kafir (mengerjakan sihir) ...”</p>	<i>Iltifât anwa’ al-jumlah</i>	Perpindahan dari <i>jumlah fi’liyah</i> (kalimat verbal) kepada <i>jumlah ismiyah</i> (kalimat nominal)



RENCANA TAHUN KE-2

TEMUAN PENELITIAN

1. Cara pengungkapan ide dan perasaan dengan:

- * *taudhîh al-ma'na* (memperjelas makna),
- * *mubâlaghah* (hiperbola),
- * *tamtsîlî* (eksposisi), dan
- * perpindahan *dhamîr* (pronomina).

2. Gaya bahasa *iltifât* ialah gaya bahasa dengan menggunakan perpindahan dari satu *dhamîr* (pronomina) kepada *dhamîr* lain di antara *dhamîr-dhamîr* yang tiga; *mutakallim* (persona I), *mukhâthab* (persona II), dan *ghâib* (persona III), dengan catatan bahwa *dhamîr* baru itu kembali kepada *dhamîr* yang sudah ada dalam materi yang sama.

3. Gaya bahasa *majâz* ialah gaya bahasa dengan menggunakan kata/ungkapan di luar makna asalnya, karena ada '*alâqah* dan *qarînah* yang menghalanginya. Beberapa syarat sebuah ungkapan dinamakan majaz:

- a) harus mengandung makna *majâzî*; b) mempunyai *qarînah*; c) memindahkan makna *haqîqî* pada makna *majâzî*.

TEMUAN PENELITIAN

- 4. Gaya bahasa *kinâyah* ialah gaya bahasa dengan menggunakan pergeseran ungkapan dari makna denotatif kepada makna konotatif, akan tetapi dibolehkan mengambil makna denotatifnya karena terkait dengan substansi bahasa yaitu makna.
- 5. keberadaan gaya bahasa *iltifât*, *majâz* dan *kinâyah* dalam ayat-ayat Alquran adalah sangat banyak dan bervariasi. Hanya saja realitas di lapangan menunjukkan bahwa gaya bahasa *iltifât*, *majâz* dan *kinâyah* dengan fenomena keindahannya belum tersosialisasikan dengan baik, sehingga banyak terjadi kekeliruan dalam memahami Alquran.

TUJUAN GAYA BAHASA ILTIFAT

Tujuan Umum

1. Menarik perhatian pendengar kepada materi pembicaraan.
2. Mencegah kebosanan.
3. Memperbaharui semangat.

Tujuan khusus

1. Membuat suasana lembut kepada yang diajak bicara.
2. Memberikan keistimewaan.
3. Memberikan kecaman.
4. Menunjukkan keheranan terhadap keadaan yang diajak bicara.

TEMUAN KUANTITATIF

Kuantitas penggunaan gaya bahasa *iltifât* dalam Alquran

Data yang dijangkau dari Alquran ialah 89 surah dengan rincian sebagai berikut:

- a) 39 surah yang pada tiap surahnya terdapat 1 model *iltifât*,
- b) 19 surah yang pada tiap surahnya terdapat 2 model *iltifât*,
- c) 12 surah yang pada tiap surahnya terdapat 3 model *iltifât*,
- d) 7 surah yang pada tiap surahnya terdapat 4 model *iltifât*,
- e) 8 surah yang pada tiap surahnya terdapat 5 model *iltifât*,
- f) 2 surah yang pada tiap surahnya terdapat 6 model *iltifât*,
- g) 1 surah yang di dalamnya terdapat 8 model *iltifât*, dan
- h) 1 surah yang di dalamnya terdapat 11 model *iltifât*

TEMUAN KUANTITATIF

Kuantitas penggunaan gaya bahasa *iltifât al-dhamîr* dalam Alquran

1. *Iltifât* dari *mutakallim* (P. I) kepada *mukhâthab* (P. II) sebanyak 1 kali pada surah Yasin, 36 : 22,
2. *Iltifât* dari *mutakallim* (P. I) kepada *ghâib* (P. III) sebanyak 28 kali
3. *Iltifât* dari *mukhâthab* (P. II) kepada *ghâib* (P. III) sebanyak 21 kali
4. *Iltifât* dari *ghâib* (P. III) kepada *mukhâthab* (P. II) sebanyak 49 kali
5. *Iltifât* dari *ghâib* (P. III) kepada *mutakallim* (P. I) sebanyak 48 kali

TEMUAN KUANTITATIF

Variasi gaya bahasa *iltifât* dalam Alquran

Iltifât'adad al-dhamîr dalam Alquran

1. *Iltifât* dari *mutakallim mufrad* kepada *mutakallim ma'al ghair* sebanyak 7 kali
2. *Iltifât* dari *mutakallim ma'al ghair* kepada *mutakallim mufrad* sebanyak 4 kali
3. *Iltifât* dari *mukhâthab mufrad* kepada *mukhâthab mutsannâ* sebanyak 2 kali
4. *Iltifât* dari *mukhâthab mufrad* kepada *mukhâthab jamak* sebanyak 24 kali
5. *Iltifât* dari *mukhâthab mutsannâ* kepada *mukhâthab mufrad* sebanyak 2 kali
6. *Iltifât* dari *mukhâthab mutsannâ* kepada *mukhâthab jamak* sebanyak 4 kali
7. *Iltifât* dari *mukhâthab jamak* kepada *mukhâthab mufrad* sebanyak 7 kali
8. *Iltifât* dari *ghâib mufrad* kepada *ghâib mutsannâ* sebanyak 1 kali
9. *Iltifât* dari *ghâib mufrad* kepada *ghâib jamak* sebanyak 39 kali
10. *Iltifât* dari *ghâib mutsannâ* kepada *ghâib jamak*: sebanyak 1 kali
11. *Iltifât* dari *ghâib jamak* kepada *ghâib mufrad* sebanyak 2 kali
12. *Iltifât* dari *ghâib jamak* kepada *ghâib mutsannâ* sebanyak 2 kali

TEMUAN KUANTITATIF

Variasi gaya bahasa *iltifât* dalam Alquran

Kuantitas penggunaan gaya bahasa *iltifât anwa' al-jumlah* dalam Alquran

1. *Ittifât* dari *jumlah fi'liyyah* kepada *jumlah ismiyyah* sebanyak 11 kali
2. *Ittifât* dari *jumlah ismiyyah* kepada *jumlah fi'liyyah*: sebanyak 10 kali
3. *Ittifât* dari kalimat berita kepada kalimat melarang sebanyak 1 kali
4. *Ittifât* dari kalimat berita kepada kalimat perintah sebanyak 3 kali
5. *Ittifât* dari kalimat perintah kepada kalimat berita: sebanyak 9 kali
6. *Ittifât* dari kalimat melarang kepada kalimat berita: sebanyak 5 kali
7. *Ittifât* dari kalimat bertanya kepada kalimat berita sebanyak 1 kali

TEMUAN KUANTITATIF

**Originalitas dan kreatifitas gaya bahasa
Iltifât dalam Alquran**

© **Nilai sastra *iltifât* dalam Alquran
menurut kaca mata Balâghah**

Implikasi Temuan terhadap Pengajaran Balâghah

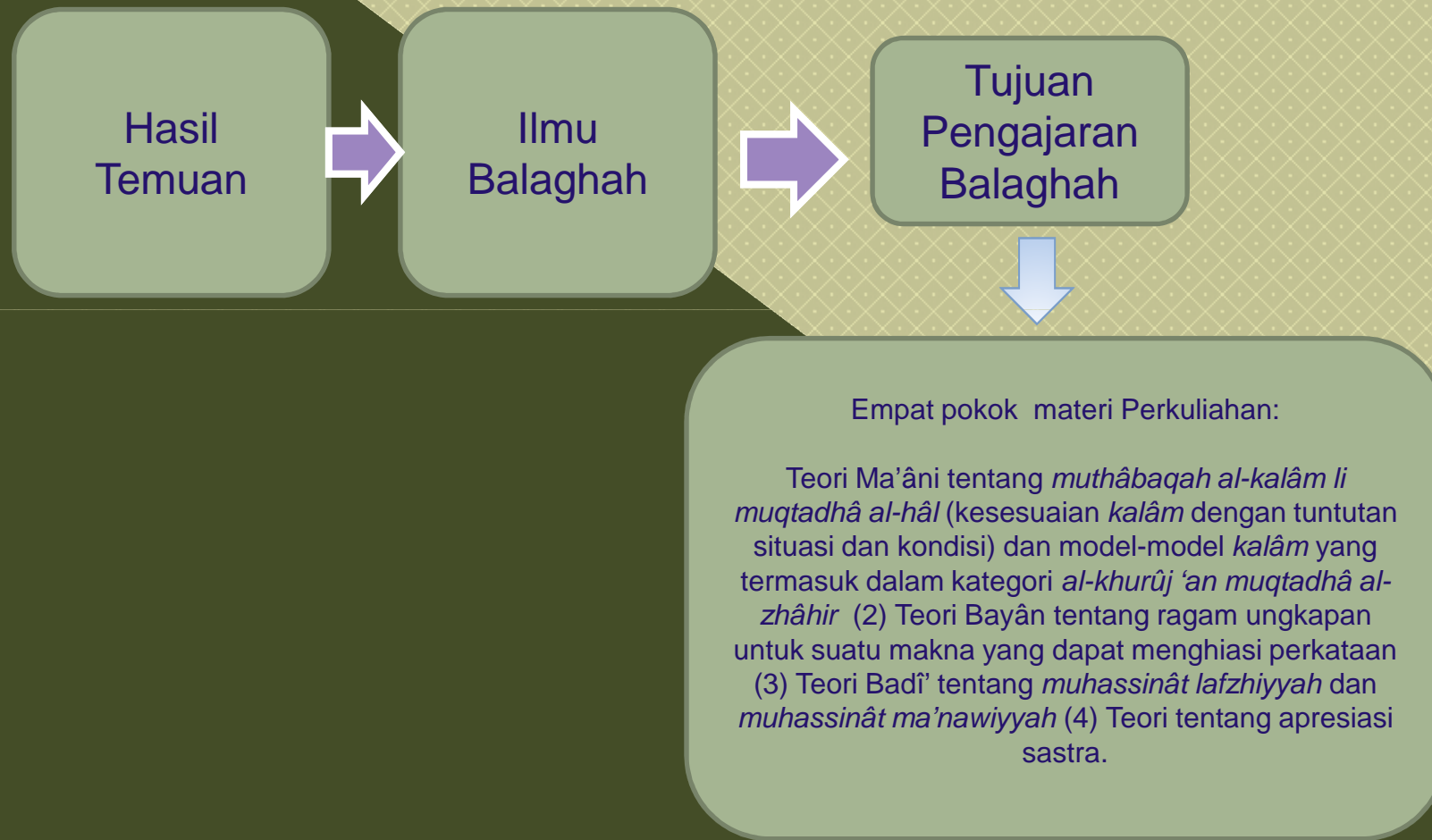
Secara Substansial:

Mendidik pembelajar agar memiliki kemampuan untuk memahami seluk-beluk *kalimah fashîhah*, *kalâm fashîh* dan *kalâm balîgh* dalam kajian Ma'âni, Bayân dan Badî'

Secara Operasional:

- (1) membekali mahasiswa dengan pengetahuan tentang *muthâbaqah al-kalâm li muqtadhâ al-hâl* (kesesuaian *kalâm* dengan tuntutan situasi dan kondisi) (
- 2) membekali mahasiswa dengan pengetahuan tentang ragam ungkapan untuk suatu makna yang dapat menghiasi perkataan itu
- (3) membekali mahasiswa dengan pengetahuan tentang keindahan bunyi dalam *kalâm*, mulai dari untaian huruf, susunan kata dan kalimat yang dalam istilah Badî' dikenal dengan *muhassinât lafdziyah*, juga keindahan makna yang dalam istilah Badî' dikenal dengan *muhassinât ma'nawiyah*. (
- 4) memberi mereka pengalaman dalam mengapresiasi *kalâm fashîh* dan *kalâm balîgh*. Pada gilirannya, pembelajar diharapkan memiliki keterampilan dalam mengapresiasi *kalâm fashîh* dan *kalâm balîgh*.

Implikasi Temuan terhadap Pengajaran Balâghah



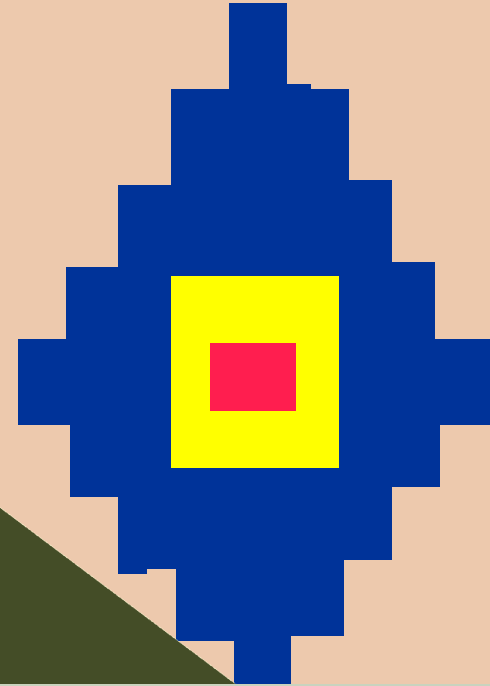
Kesimpulan

1. Penelitian sastra tentang gaya bahasa *iltifât* dalam Alquran menemukan data penggunaan gaya bahasa *iltifât* dalam Alquran, yaitu bahwa Alquran yang terdiri dari 114 surah, penulis menemukan 89 surah yang di dalamnya ada gaya bahasa *iltifât*.
2. Penelitian ini juga menemukan pengembangan dalam medan *iltifât* yang sudah ada dengan menjadikan *iltifât 'adad dhamîr* (perpindahan dalam bilangan pronomina) dan *iltifât anwa' al-jumlah* (perpindahan dalam ragam kalimat) sebagai bagian dari padanya.
3. Konsep baru tentang *iltifât* sebagai hasil dari penelitian ini berbunyi: 'Gaya bahasa dengan menggunakan perpindahan dari kalimat pertama ke kalimat berikutnya dalam hal-hal yang terkait dengan kalimat pertama untuk tujuan tertentu dengan mengutamakan keindahan semantis dan Balaghah'.
4. Nilai sastra gaya bahasa *iltifât* dalam Alquran mencapai puncak ketinggian yang tidak sanggup kemampuan bahasa manusia untuk menghadapinya.
5. Implikasi temuan terhadap pengajaran Balâghah di Perguruan Tinggi Umum, di samping menambah materi ajar, juga menambah wawasan dalam kebalaghahan.

Saran-Saran

1. Kepada para pembelajar bahasa Arab, penulis menyarankan agar memahami makna semantis dari setiap kata bahasa Arab, termasuk di dalamnya kesusastraannya yang meliputi gaya bahasa, sehingga tidak terjadi kesalahan fatal dalam memahami Alquran.
2. Kepada para penerjemah, khususnya penerjemah Alquran, penulis menyarankan agar meningkatkan kejelian dalam memahami Alquran, terutama yang berhubungan dengan gaya bahasa.

شکرا کثیراً



شکرا کثیراً